

**PERAN KOPERASI PRODUSEN DALAM PEMBERDAYAAN  
PRODUKSI ANGGOTA DI KOPERASI NIRA KAMUKTEN  
GUMELEM WETAN SUSUKAN BANJARNEGARA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**NURUL HIDAYAH**

**NIM. 1223203072**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	12
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran .....	22
B. Koperasi .....	22
1. Pengertian Koperasi .....	22
2. Nilai dan Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia .....	24
3. Landasan Koperasi .....	27
4. Koperasi dalam Pandangan Islam .....	29
5. Tujuan Koperasi .....	30
6. Manajemen Koperasi .....	32

	7. Macam-macam Koperasi .....	33
	8. Koperasi Produksi .....	34
C.	Pemberdayaan Masyarakat .....	37
	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	37
	2. Tujuan Pemberdayaan .....	39
	3. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat .....	40
	4. Tahap-tahap Pemberdayaan .....	41
	5. Indikator dan Pengukuran Pemberdayaan Masyarakat.	43
	6. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.....	47
	7. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat ...	49
	8. Pemberdayaan Masyarakat dalam Ekonomi Islam.....	55
D.	Kesejahteraan.....	56
	1. Pengertian Kesejahteraan .....	56
	2. Unsur-unsur dalam Kesejahteraan Keluarga .....	59
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	62
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	62
	D. Sumber Data .....	63
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
	F. Populasi Dan Sampel .....	64
	G. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Koperasi Nira Kamukten .....	68
	1. Sejarah Berdirinya Koperasi Nira Kamukten.....	68
	2. Visi dan Misi Koperasi Nira Kamukten .....	69
	3. Struktur Organisasi Koperasi Nira Kamukten.....	69
	B. Koperasi Produsen Di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara Dalam Pemberdayaan Produksi Anggota .....	70

C. Pemberdayaan Koperasi Produsen Bagi Anggota di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara Perspektif Ekonomi Islam .....	91
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

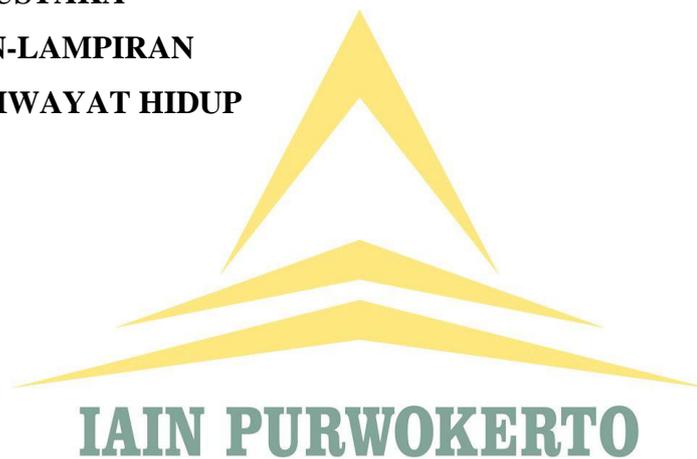
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-saran .....	99
C. Penutup .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini.

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi, merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka.

Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peranan dan tujuan koperasi dalam perkembangan perekonomian Indonesia ini tertuang dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Koperasi selain penting juga merupakan suatu badan usaha yang memiliki karakter yang berbeda dengan badan usaha lainnya, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Kekhususan koperasi ini dilihat dari asasnya yaitu berasaskan kekeluargaan. Asas kekeluargaan berarti bahwa dalam koperasi semua anggota kelompok seperti keluarga, sehingga dalam usahanya mementingkan kepentingan kelompok, yaitu kepentingan anggota pada khususnya dan kepentingan

masyarakat pada umumnya. Hal ini berbeda dengan badan usaha lainnya yang lebih mementingkan kepentingan ekonomi (kemajuan usahanya). Kekhususan lain, anggota koperasi memiliki identitas ganda yaitu sebagai pemilik koperasi dan juga sekaligus sebagai konsumen atau pengguna layanan koperasi.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan.<sup>2</sup> Kawasan pedesaan saat ini dapat diidentikkan dengan kata “kemiskinan”. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal dipedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal dipedesaan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, di samping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Dani Qurbani, “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari’ah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 1-2, diakses 23 November 2016 pukul 13.22.

<sup>2</sup> Amad Saebani, “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat, Studi pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas Tahun 2016”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm. 1.

termasuk informasi.<sup>3</sup> Oleh sebab itu perlu adanya pemberdayaan dalam sektor pembangunan. Dengan demikian sangat strategis apabila adanya peran koperasi dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat dan dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Sedangkan pelaksanaan pembangunan ekonomi harus didasarkan kepada demokrasi ekonomi.

Prinsip demokrasi menegaskan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, tidak otoriter, di mana kekuasaan tertinggi koperasi ada pada rapat anggota dan setiap anggota mempunyai suara yang sama dalam menentukan keputusan. Pengurus memegang amanah dari anggota, sedangkan pengelola sebagai karyawan memegang amanah dari pengurus. Pengurus dapat diangkat dan diturunkan oleh rapat anggota, dan pengelola atau karyawan dapat diturunkan atau diangkat oleh pengurus. Hubungan antara pengelola usaha dengan pengurus koperasi merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan.<sup>4</sup>

Salah satu pembangunan perekonomian yaitu pembangunan koperasi. Koperasi mengandung makna kerjasama. Pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindakan pihak luar, dengan menarik manfaat yang sebesar-besarnya suatu suasana hidup berkumpul. Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial dan merupakan kerjasama untuk menolong terutama diri sendiri dengan cara bersama-sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan.<sup>5</sup>

Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Seperti yang dikutip oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba dalam bukunya “Koperasi Teori dan Praktik” bahwa Enriques memberikan pengertian

---

<sup>3</sup> Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 148-149.

<sup>4</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hlm. 7.

<sup>5</sup> Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 6.

koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*).<sup>6</sup>

Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup.<sup>7</sup>

Dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa dianjurkan bagi manusia untuk saling tolong menolong selama itu dalam berbuat baik dan tidak dalam berbuat dosa. Seperti dalam Qs. Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.<sup>8</sup>

Koperasi merupakan badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Oleh karenanya kehadiran koperasi di lingkungan warga mengandung peran ganda yang majemuk, seperti: Koperasi sebagai lembaga ekonomi dimaksudkan koperasi berupaya memenuhi kepentingan kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya. Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang muncul karena adanya suatu kesamaan kebutuhan dari para anggotanya.

Adapun kebutuhan tersebut mungkin timbul karena, antara lain: Ingin menghindarkan persaingan antar sesama anggota, Untuk melakukan pembagian pekerjaan menurut minat dan perhatian sehingga bermanfaat bagi kelompok dan individu yang terlibat di dalamnya, Untuk mendapatkan pelayanan pinjaman yang

<sup>6</sup> Arifin Sitio & Holomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Erlangga, 2001), hlm. 13.

<sup>7</sup> Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah: Teori dan Praktek* (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 7

<sup>8</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987), hlm. 106.

cepat, tepat dan murah, Untuk memperoleh harga yang layak, Untuk mendapatkan keuntungan karena adanya pembayaran bersama, Untuk mempersatukan potensi dari para warga, Untuk menghindari diri dari pemerasan secara ekonomis.

Koperasi sebagai sarana pendidikan dimaksudkan sebagai upaya turut mengubah sistem nilai yang ada dalam masyarakat kepada suatu kebersamaan. Dalam pengertian bahwa tidak melulu menitikberatkan kepada individualism ataupun komunalisme saja, tetapi juga pada keseimbangan, keserasian dan keselarasan antar individu dalam masyarakat. Dalam anggota koperasi dari individu diakui sebagai anggota, akan tetapi ikhtiar kerja tertujukan kepada kepentingan bersama.

Koperasi sebagai sarana pendemokrasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu upaya yang ingin dicapai melalui masalah-masalah seperti: Keadilan sosial, Pemerataan, dan Kepentingan masyarakat. Koperasi sebagai wahana pengimbang (*conterveiling power*) dimaksudkan sebagai suatu pengimbang terhadap badan usaha non koperasi seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), terutama dalam penguasaan sumber daya. Sebagaimana dimaklumi bahwa sebagian besar masyarakat kita adalah masyarakat kelas bawah (*miskin*), sehingga apabila mereka terhimpun dalam suatu wadah koperasi akan mampu menggalang kekuatan yang diharapkan akan mampu turut bersaing dengan kedua badan usaha non koperasi tersebut.

Warga masyarakat yang menjadi anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya (*quality of life in the economis sense*) secara terus-menerus. Proses produksi, konsumsi, pemasaran, distribusi dan pelayanan ekonomis serta tata pelaksanaannya melalui koperasi, sehingga semangat gotong royong yang sudah menjadi tradisi masyarakat dapat tumbuh berkembang dan di terapkan dalam koperasi.<sup>9</sup>

Koperasi dapat dibentuk oleh anggota yang memiliki berbagai kondisi, baik yang berkemampuan kurang maupun yang berkemampuan lebih. Meskipun demikian pada dasarnya anggota memiliki tujuan yang sama dalam

---

<sup>9</sup> Sudarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, hlm. 19-21.

membentuk koperasi, sehingga latar belakang anggota koperasi pun cenderung sama.<sup>10</sup>

Dalam hal ini koperasi Nira kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara merupakan koperasi yang bergerak dalam hal produksi, yakni memproduksi gula kristal. Pada tahun 2013 hanya prakoperasi yakni hanya kelompok-kelompok petani Gula kristal biasa setelah kelompok-kelompok tersebut berjalan dalam memproduksi gula kristal, kemudian semua pengurus (Ketua) diundang dan diadakanlah musyawarah yang dihadiri Indakop, Bappeda, LSM Purwokerto, LPP dan lain sebagainya guna membentuk koperasi yang nantinya koperasi tersebut bisa menampung hasil gula kristal yang di setorkan ke koperasi dari para pengrajin gula kristal. Koperasi Nira kamukten berdiri tahun 2013 karena di latarbelakangi oleh kesamaan pekerjaan para anggotanya yaitu sebagai pengrajin gula kristal. Koperasi Nira Kamukten menampung gula kristal dari anggota dan harga jual/belinya disesuaikan dengan harga yang berlaku dipasaran pada umumnya. Sebisa mungkin dalam hal ini, koperasi memilih *buyyer* yang membeli gula kristal dengan harga diatas harga yang sudah ditentukan.<sup>11</sup>

Koperasi Nira Kamukten mempunyai pengurus sebanyak 3 orang, pengelola sebanyak 12 orang dan pengrajin yang memproduksi gula kristal tersebut sebanyak 14 kelompok tani. Di 5 desa kelompok tani tersebut terdapat sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah pohon kelapa, untuk memanfaatkan sumberdaya alam tersebut yaitu dengan cara mengumpulkan nira. Pengumpulan nira di sini juga masih menggunakan cara yang tradisional yaitu dengan memanjat pohon kelapa. Maka tidak mengherankan kalau rata-rata penduduk desa tersebut bertumpu pada usaha produksi gula kristal.

Namun dengan potensi yang sebesar itu, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi para petani gula kristal, yaitu dalam hal proses penyaluran atau distribusi dari pengrajin ke konsumen harus melewati pihak kedua atau ketiga dulu yang menyebabkan pendapatan riil pengrajin tidak dapat ditentukan mengingat harganya sangat fluktuatif, kemiskinan, keterikatan pada sitem ijon, lemahnya

---

<sup>10</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*, hlm 10-11.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Muslih, Selaku Manager Pemasaran Koperasi Nira Kamukten. pada hari rabu tanggal 26 April 2017.

akses pasar, kualitas gula yang rendah sehingga tidak mempunyai daya saing yang kuat, dan rendahnya posisi tawar pengrajin gula kristal.

Salah satu kelompok yang dapat di kategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya adalah kelompok lemah secara struktural, yaitu baik lemah secara kelas, *gender*, maupun etnis. Kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat, seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia, serta para penyandang cacat, adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan di cap sebagai orang malas, lemah yang disebabkan oleh dirinya sendiri. Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali merupakan akibat dari adanya kekurangadilan dan adanya diskriminasi dalam aspek-aspek tertentu.<sup>12</sup>

Menurut data dari PNM (Permodalan Nasional Madani), jumlah pengusaha ekonomi lemah di Indonesia adalah sebanyak 34,5 juta unit beserta keluarganya (istri, suami, anak-anak) rata-rata terdiri dari 4 orang. Maka populasi jumlah pengusaha ekonomi lemah berkisar pada angka 137 juta jiwa, yang berarti lebih dari setengah penduduk Indonesia. Dengan demikian, keberdayaan pengusaha golongan ekonomi lemah merupakan salah satu bentuk langkah strategis untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Untuk mewujudkan keberdayaan tersebut tidak akan lepas dari empat pilar utama, yakni memperkuat permodalan, meningkatkan manajemen usaha, meningkatkan sumberdaya manusia yang trampil dan professional, dan memperluas pemasaran.<sup>13</sup>

BPS (2003) mengidentifikasi delapan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha kecil di Indonesia, diantaranya yaitu: kurang permodalan, kesulitan pemasaran, persaingan usaha, kesulitan bahan baku, kurangnya kemampuan teknis produksi dan keahlian, kurangnya ketrampilan manajerial, kurangnya manajemen keuangan dan iklim usaha yang kurang kondusif (perizinan, aturan/perundangan). Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah daya tawar usaha yang dilakukan pengusaha golongan ekonomi lemah yang rendah dalam transaksi karena

---

<sup>12</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)* (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 3-4.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 7.

mereka berhadapan dengan pengusaha besar yang lebih kuat. Jumlah usaha mikro kecil yang banyak menyebabkan mereka menjadi *price taker*.<sup>14</sup>

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Langkah ini menjadi bagian dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif.<sup>15</sup>

Chambers menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (berpusat pada rakyat, partisipatoris memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dinyatakan pula bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai indikator-indikatornya seperti *self-reliant, self confident* dan *self respecting*, dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi kedalam kelompok. Dengan demikian, implikasi yang terjadi adalah: (1) adanya nilai kelompok yang konsisten dan sangat penting bagi individu; (2) kelompok memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik dan yang harus dilaksanakan oleh anggota dan melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut; (3) kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu berpartisipasi; (4) individu ikut ambil bagian dalam aktifitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha yang dilakukannya.<sup>16</sup>

Keberdayaan merupakan suatu perwujudan rekonstruksi (*breakdown*) hubungan antara subyek dan objek. Proses ini mensyaratkan adanya pengakuan subyek atas kemampuan (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya *flow of power* (transfer kekuasaan) dari subyek ke obyek.

---

<sup>14</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, hlm. 17-18.

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 27.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 30-31.

Pemberian kekuasaan, kebebasan dan pengakuan dari subyek ke obyek dengan memberinya kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber daya tersebut. Pada akhirnya, kemampuan individu miskin untuk dapat mewujudkan harapannya dengan pemberian pengakuan oleh subyek merupakan bukti bahwa individu tersebut memiliki kekuasaan/daya. Mengalirnya daya/kekuasaan dapat mewujudkan suatu upaya aktualisasi diri dari obyek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subyek. Dalam pengertian yang lebih luas, hasil akhir dari proses keberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula obyek menjadi subyek (baru). Ini yang menyebabkan relasi sosial yang ada nantinya hanya akan ditandai dengan relasi antar subyek (lama) dengan subyek (baru) yang lain. Dengan kata lain pula, perwujudan keberdayaan adalah mengubah pola relasi lama subyek-subyek menjadi relasi subyek-subyek.<sup>17</sup>

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dan lain-lain.

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti: perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan, perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan), kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan, terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.<sup>18</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan

---

<sup>17</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, hlm. 33-34.

<sup>18</sup> Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 117.

masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi.<sup>19</sup> Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber sumber ekonomi (sekaligus politik).<sup>20</sup>

Selain itu pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan apabila ia dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan bukannya meningkatkan produksi. Ini mengubah prinsip-prinsip yang dianut selama ini, yaitu bahwa pencapaian pembangunan lebih diarahkan pemenuhan target-target variabel ekonomi makro.<sup>21</sup>

Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga-p (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan). Pendampingan yang akan menggerakkan partisipasi total masyarakat, Penyuluhan dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat, dan Pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi asset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan masyarakat.<sup>22</sup>

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut<sup>23</sup>: Perbaikan kelembagaan (*better institution*), Perbaikan usaha (*better business*), Perbaikan pendapatan (*better income*), Perbaikan lingkungan (*better environment*), Perbaikan kehidupan (*better living*), Perbaikan masyarakat (*better community*).

---

<sup>19</sup> Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, hlm. 123.

<sup>20</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

<sup>21</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)* cetakan ke-1 (Jakarta : Kencana, 2013) , hlm. 76.

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 79.

<sup>23</sup> Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*, hlm. 153-154.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau *indeks pemberdayaan*,<sup>24</sup> yakni:

Kebebasan mobilitas: dimana kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian. Serta kemampuan membeli komoditas kecil : yakni kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari seperti beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu dan untuk kebutuhan dirinya seperti minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo. Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

Kemampuan membeli komoditas besar: yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: yaitu mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.

Mendapat Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: yaitu responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa

---

<sup>24</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 289-290.

ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah. Kesadaran hukum dan politik : dimana individu tersebut mampu mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seseorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, maksudnya ialah seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga : memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang "Pemberdayaan Produksi Anggota Di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara Perspektif Ekonomi Islam".

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penegasan istilah sangat diperlukan.

### 1. Peran

Peran merupakan kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Peranan dalam kehidupan masyarakat sebagai aspek dinamis yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Fasilitas utama seseorang yang akan menjalankan peranannya adalah lembaga-lembaga sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 94.

## 2. Koperasi

Secara etimologis koperasi berasal dari kata *Co* dan *operation* yang berarti kerjasama oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.<sup>26</sup>

Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi itu maupun para anggotanya.<sup>27</sup> Dalam hal ini koperasi adalah sekumpulan anggota yang dipilih dalam rapat anggota dan diberi amanat yang telah disepakati oleh semua anggota untuk mengelola Koperasi Nira Kamukten.

## 3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu:<sup>28</sup>

- a. *To give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain
- b. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>29</sup> Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Ekonomi anggota adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya anggota untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian anggota harus mempunyai rasa kesadaran menjadi anggota koperasi adalah agar dapat

<sup>26</sup> Arifin Sitio & Holomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 16.

<sup>27</sup> Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 107.

<sup>28</sup> [http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan\\_ekonomi\\_masyarakat.html?m%3D1&ei](http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan_ekonomi_masyarakat.html?m%3D1&ei), diakses 16 Januari 2017 pukul 21.29.

<sup>29</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)* cetakan ke-1, hlm. 24.

memperoleh kesejahteraan bersama, bukan hanya mengejar kesejahteraan diri sendiri. Dan mempunyai motivasi untuk memajukan koperasi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana koperasi produsen di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara dalam pemberdayaan produksi anggota?
2. Bagaimana pemberdayaan koperasi produsen bagi anggota di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara perspektif ekonomi islam?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui koperasi produsen di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara dalam pemberdayaan produksi anggota.
- b. Untuk mengetahui pemberdayaan koperasi produsen bagi anggota di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara perspektif ekonomi islam.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk:

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang perkoperasian. Selain itu, sebagai tambahan informasi dan bahan pembanding bagi penelitian lain yang juga meneliti tentang pemberdayaan ekonomi melalui koperasi.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Koperasi Nira Kamukten

Memberikan saran dan masukan bagi Koperasi Nira Kamukten dalam hal memberdayakan ekonomi anggota.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai *koperasi*, sehingga diharapkan masyarakat akan lebih sejahtera dengan adanya program pemberdayaan ekonomi anggota.

3) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat membantu dan menunjang program pemerintah dalam pembangunan untuk meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja dan mewujudkan pemerataan dalam pendapatan masyarakat sehingga mampu mengentaskan kemiskinan. Dan juga sebagai wahana melaksanakan demokrasi ekonomi.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta untuk menghindari duplikasi, plagiasi dan repitisi serta menjamin orisinalitas dan legalitas penelitian.

Dalam kajian pustaka ini peneliti menemukan hasil karya ilmiah yang secara garis besar tentang koperasi, beberapa penelitian itu antara lain:

Dalam bukunya Abdulsyani, “*Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*” menjelaskan bahwa Peran merupakan kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Peranan dalam kehidupan masyarakat sebagai aspek dinamis yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Fasilitas utama seseorang yang akan menjalankan peranannya adalah lembaga-lembaga sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Dalam bukunya Arifin Sitio dan Holomoan Tamba dengan judul “*Koperasi Teori dan Praktik*” menjelaskan bahwa koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan kehidupan dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerja sama sebagai satu unit, dia memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*). Karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan

---

<sup>30</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, hlm. 94.

sosial). Sehingga untuk menjelaskan fenomena kerja sama dalam koperasi, terlebih dahulu harus memahami pengetahuan dasar dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan etika. Dalam hal ini koperasi berkaitan dengan fungsi-fungsi.<sup>31</sup>

Dalam bukunya Edi Suharto "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerja Sosial*" menjelaskan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a). memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. (b). menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. (c). berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>32</sup>

Dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*" menjelaskan bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu

---

<sup>31</sup> Arifin Sitio & Holomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, hlm. 1.

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

sendiri.<sup>33</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.<sup>34</sup>

Dalam bukunya Aprillia Theresia dkk. "*Pembangunan Berbasis Masyarakat*" menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktifitas sosialnya, dan lain-lain. Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti:

1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).
3. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan.
4. Terjaminnya keamanan.
5. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa-takut dan kekhawatiran.<sup>35</sup>

Zubaedi dalam bukunya "*Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*" menjelaskan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan

---

<sup>33</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 48.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 54.

<sup>35</sup> Aprillia Theresia, dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat,)* hlm. 117.

mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>36</sup>

Dalam bukunya Sunyoto Usman dengan judul *“Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”* menjelaskan bahwa kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber sumber ekonomi (sekaligus politik).<sup>37</sup>

Jurnal yang dibuat oleh Endi Sarwoko pada tahun 2009 dengan judul *“Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang”*. Dapat disimpulkan bahwa KSP/USP memiliki peran yang cukup besar dalam pemenuhan permodalan UMKM di Kabupaten Malang, ditunjukkan dari kemampuan KSP/USP dalam menyalurkan kredit modal kerja ke UMKM sebesar 79,81% dari total kredit yang disalurkan. Tingginya kemampuan KSP/USP dalam penyaluran kredit menunjukkan semakin meningkatnya peran KSP/USP dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.<sup>38</sup>

Jurnal yang dibuat oleh Himawan Arifianto tahun 2015 dengan judul *“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”*. Dapat disimpulkan bahwa KSP Lestari Mandiri memiliki peran dalam Meningkatkan Kesejahteraan anggota. Upaya yang dilakukan yaitu KSP Lestari Mandiri tidak hanya memberikan kredit namun demikian juga memberikan pendampingan dalam rangka untuk memaksimalkan penggunaan kredit yang telah diberikan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)*, hlm. 24.

<sup>37</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 31.

<sup>38</sup> Endi Sarwoko, *“Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang”*, Jurnal Modernisasi, Vol. 5, No. 3, (Oktober 2009), hlm. 185.

<sup>39</sup> Himawan Arifianto, *“Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.

Dalam skripsinya Amad Saebani “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat” pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut dibahas tentang peran koperasi simpan pinjam KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud pemberdayaan kepada masyarakat yang menjadi anggota koperasi simpan pinjam KOPDIT SAE. Karena keberadaan koperasi KOPDIT SAE di Desa Karanggintung Banyumas sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan produktivitas pinjaman modal usaha.

Dalam skripsinya Bahtera Putra Kabeas Ichido “Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pembangunan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam” pada tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa model kemitraan antara koperasi Nira Satria dengan pengrajin gula kristal menggunakan pola inti-plasma dan model kemitraan yang dilakukan oleh koperasi Nira Satria dalam ekonomi islam tergolong jenis syirkah ‘inan yang merupakan persekutuan antara dua orang atau lebih dimana setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua belah pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak baik dana, kerja, dan bagi hasil tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan.

Dalam skripsinya Ana Anissa Nurcahya “Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Menunjang Produksi Pangan Masyarakat Pedesaan Perspektif Ekonomi Islam” tahun 2015. Dalam penelitian skripsi tersebut dibahas tentang peran KUD ARIS Banyumas dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, membangkitkan rakyat sejahtera, mendukung dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Memberi kemaslahatan kepada masyarakat merupakan perwujudan atau manifestasi dari semangat yang dikembangkan dalam islam, yaitu menjadi umat yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain sejalan dengan hadits “sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR. Thabrani). Namun dalam hal pengembalian pinjaman KUD ARIS Banyumas masih menggunakan sistem bunga yang tidak sesuai syari’ah islam.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui bagan berikut :

**Tabel 1.1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Endi Sarwoko (2009)	Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang	Meneliti mengenai Koperasi	Dalam penelitian ini lebih kepada peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota ditinjau dari sisi ekonomi islam.
2	Himawan Arifianto (2015)	Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang	Meneliti mengenai Koperasi	Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota perspektif ekonomi islam.
3	Amad Saebani (2015)	Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat.	Meneliti tentang Koperasi	Objek penelitiannya lebih condong dalam hal pemberdayaan produksi anggota.
4	Ana Anissa Nurcahya (2015)	Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Menunjang Produksi Pangan Masyarakat Pedesaan Perspektif Ekonomi Islam	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang koperasi dan dilihat dari sisi ekonomi islamnya.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada masyarakat pengrajin gula kristal yang menjadi anggota koperasi nira

				kamukten.
5	Bahtera Putra Kabeas Ichido (2015)	Model Kemitraan Antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pembangunan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam	Meneliti mengenai Koperasi dan dilihat dari sisi ekonomi islam.	Dalam penelitian ini lebih menekankan pada peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota.

#### F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka dalam sistematika penulisannya akan dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori. Dalam bab ini menguraikan tentang teoritis yang terkait dengan koperasi produsen terutama pemberdayaan produksi anggota perspektif ekonomi islam.

Bab 3 Metode Penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta teknik analisis data.

Bab 4 Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini merupakan penjelasan hasil penelitian mengenai peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara perspektif ekonomi islam. Serta analisis mengenai hasil dari penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian, saran-saran serta kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang penulis kemukakan tentang peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota di Koperasi Nira kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara perspektif ekonomi islam maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi Produsen Di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara Dalam Pemberdayaan Produksi Anggota diantaranya:
  - a. Mentargetkan semua petani yang ada di Banjarnegara menjadi anggota koperasi dan mau merubah *image* bahwa gula yang ada di Banjarnegara adalah gula yang berkualitas. Sebelum adanya Koperasi Nira Kamukten banyak isu yang beredar di masyarakat bahwa petani khususnya petani penderes gula di kabupaten Banjarnegara khususnya di kecamatan Susukan terkenal memiliki kualitas gula yang rendah/jelek, jadi dari situ Koperasi Nira Kamukten berusaha untuk mengubah *image* tersebut dan Koperasi Nira Kamukten membuat *brand* “Gula kristal”, dengan tujuan agar gula gumelem khususnya bisa di akui dan bisa menjadi ciri khas dari Banjarnegara itu sendiri.
  - b. Mengadakan penggalangan dana ASKOM Rp. 200 /kg untuk pembangunan rumah sakit penderes dan Penderesmart. Tujuan utama dari penggalangan dana ASKOM (asuransi komunitas) adalah pemberdayaan jangka panjang yang nantinya Koperasi Nira Kamukten memiliki pelayanan kesehatan sendiri dan Penderesmart.
  - c. Pembinaan terhadap petani gula yang ada di kabupaten Banjarnegara untuk memproduksi gula kristal dan menabung dalam rangka memperbaiki dapur sehat. Setiap anggota koperasi yang menjual gula di koperasi, hasil penjualannya akan di potong sebesar Rp. 3.000/kg untuk dimasukkan kedalam simpanan sukarela/tabungan. Tabungan tersebut yang nantinya

akan digunakan untuk memperbaiki dapur produksi agar layak dikatakan sebagai dapur sehat.

2. Pemberdayaan Koperasi Produsen Bagi Anggota di Koperasi Nira Kamukten Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara Perspektif Ekonomi Islam pada dasarnya sudah sesuai dengan nilai-nilai ekonomi islam yakni sudah menerapkan pendistribusian pendapatan secara adil dalam arti anggota yang bekerjasama mendapatkan pendapatan sesuai dengan modal koperasi dan kontribusi usaha produksi gula kristal secara organik terhadap koperasi sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh koperasi dan anggotanya. Semakin banyaknya kontribusi tabungan untuk pembelian gula kristal maka keuntungan yang didapat oleh anggota semakin besar, dan begitupun sebaliknya.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Koperasi Nira Kamukten

Koperasi Nira Kamukten diharapkan lebih memaksimalkan pemberdayaan koperasi produsen bagi anggota yang ada guna meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, sumber informasi agar dapat dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis. Terutama yang berkaitan dengan peran koperasi produsen dalam pemberdayaan produksi anggota perspektif ekonomi islam.

## **C. Penutup**

Puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan untuk para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al Idrus, Salim. 2008. *Kinerja Manajer dan Bisnis Koperasi Peluang dan Tantangan Manajemen Koperasi*. Malang : UIN-Malang Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Azwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN Malang Press.
- Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah)*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Buchori, Nur Syamsudin. 2012. *Koperasi Syariah: Teori dan Praktek*. Tangerang: Pustaka Aufa Media.
- Damsar & Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi ekonomi*. Jakarta: PT. PRENADA MEDIA GROUP.
- Departemen agama RI. 1987. *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad dan Edhi Susanto, Agus.2002. *Perkoperasian Sejarah Teori dan Praktek*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research, jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Adnan, dkk. 1997. *Islam Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta Pusat: CV. Fatma Press.
- Karim, Adiwarmarman A. 2003. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Kartasapoetra, dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Koentjaraningrat. 1973. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardikanto, Totokdan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Masyhuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2007. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: KENCANA.
- Pachta W, Andjar, dkk. 2007. *Hukum Koperasi Indonesia (Pemahaman, Regulasi, Pendirian dan Modal Usaha, Edisi Pertama)*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sitio, Arifin & Tamba, Holomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Erlangga.
- Sudarsono & Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharno. 2007. *Teori mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Suhendi, Hendi. 2013. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistityani. Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Theresia, Aprillia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husaini & Setiady Akbar, Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat (Wacana & Praktik)*, Jakarta: Kencana.

### **Skripsi**

- Nurchaya, Ana Anissa. "Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Menunjang Produksi Pangan Masyarakat Pedesaan Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015.
- Putra Kabeas Ichido, Bahtera. 2015. "Model Kemitraan antara Koperasi Dengan Anggota Dalam Pembangunan Usaha Produksi Gula Kristal Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Qurbani, Dani. 2015. “Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syari’ah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013”, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Saebani, Amad. 2016. “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat, Studi pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas”, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

### **Jurnal**

Arifianto, Himawan. 2015. “Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Efektifitas Kredit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Universitas Brawijaya.

Kadir, Hainim & Yusuf, Yusbar. 2012. “Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi Sebagai Soko Guru Perekonomian Daerah”, Jurnal: Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Riau.

Matthoriq, dkk. 2008. “Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3. Dalam <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>.

Sarwoko, Endi. 2009. “Analisis Peran Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang”, Jurnal Modernisasi, Vol. 5, No. 3.

**IAIN PURWOKERTO**

### **Internet**

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html?m%3D1&ei>.

<https://id.m.wikipedia.org>.

[Www.pengertianku.net](http://www.pengertianku.net).